

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh perseorangan ataupun berkelompok yang memiliki tujuan yang sama dalam mencari laba dengan melakukan kegiatan produksi dan distribusi guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu tujuan dari perusahaan yang telah *go publik* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2015). Tingginya nilai saham suatu perusahaan berbanding lurus dengan tingginya nilai perusahaan tersebut, karena kekayaan pemegang saham dan perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Mugi, Irwanto & Permanasari (2014) menyatakan bahwa sebuah perusahaan secara umum memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan para stakeholdernya yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang tercermin dengan harga saham suatu perusahaan bila perusahaan tersebut sudah *go public*. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan investor untuk menginvestasinya modalnya pada perusahaan tersebut. Artinya, suatu manajemen keuangan perusahaan mengharuskan sebuah perusahaan untuk memiliki tujuan dasar yang baik dan jelas agar dapat bekerja secara efektif karena dalam nilai perusahaan menggambarkan suatu penilaian dari

evaluasi masyarakat ataupun investor atas prestasi yang diraih perusahaan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Meningkatnya nilai perusahaan identik dengan meningkatnya *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya, *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan seberapa efektif sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dari jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio ini memberikan penilaian atau pandangan investor pada perusahaan yang artinya semakin tinggi rasio PBV maka investor akan menilai perusahaan memiliki prospek yang baik.

Perkembangan baik dan buruknya nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, kinerja keuangan suatu perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan nilai pasar (*market value*). Faktor-faktor tersebut biasanya saling mempengaruhi satu sama lain. Selain itu juga dapat menjadikan acuan investor dalam menilai untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini memfokuskan pada struktur modal, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan nilai pasar (*market value*).

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Solihah (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut

dijual. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan naiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Struktur modal merupakan proporsi antara modal yang dimiliki sendiri dengan hutang. Melalui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan risk dan return yang dimiliki perusahaan (Liemet. al, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut perusahaan harus dapat memilih penggunaan sumber dana karena dari setiap penggunaan dana terdapat biaya atau kewajiban yang harus dipenuhi yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun capital gain. Seorang investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih memilih dividen daripada capital gain (Prihantoro, 2013). Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat

tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan.

Perkiraan tingkat rasio utang, tingkat laba, ukuran perusahaan dan rasio nilai buku akan membuat investor tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Alasan faktor tingkat rasio utang karena perusahaan yang sedang tumbuh dan sangat agresif umumnya diminati banyak investor, faktor tingkat laba dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih, semakin tinggi tingkat laba maka semakin efisien perusahaan tersebut, faktor ukuran perusahaan karena investor melihat total aset dari perusahaan tersebut, dimana semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perkiraan tingkat laba per lembar saham akan membuat investor cenderung menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan go public. Alasan faktor laba per lembar saham apabila semakin besar laba per lembar saham maka semakin besar deviden yang akan diterima oleh para investor karena suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan rasio nilai buku dapat dijadikan indikator harga/nilai saham.

Fenomena penelitian terlihat penurunan *price book value* tersebut di tahun terakhir 2017 pada beberapa bank terbesar di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin turun rasio PBV menunjukkan kurang berhasilnya perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Tabel perbandingan perbankan nilai PBV dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perbandingan *Price Book Value* pada 4 bank besar di Indonesia

No	Nama Bank	Kode	<i>Price Book Value (%)</i>		
			2015	2016	2017
1	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	2.49	2.04	2.68
			-	-0,45	0,64
2	Bank Mandiri	BMRI	1.81	1.77	2.20
			-	0,04	0,43
3	Bank Central Asia	BBCA	3.66	3.49	4.11
			-	-0,17	-3,5
4	Bank Negara Indonesia	BBNI	1.19	1.19	1.83
			-	0	0,64

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa beberapa penurunan PBV terjadi pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2015 ke 2016 dari 2,49% menjadi 2,04% atau turun 0,45%, Bank mandiri mengalami penurunan nilai PBV di tahun 2016 sebesar 0,04%, Bank Central Asia mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017 yakni sebesar 0,17% dan 3,5%.

Research Gap penelitian ini terdiri dari Ardi Paminto, Djoko Setyadi, Jhonny Sinaga (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan secara signifikan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Mohammad Hanif Akbar (2017) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Titin Herawati (2016) Kebijakan hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, eIfreda Aplonia Lau, Rina Masyithoh Haryadi (2015) *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Matheous Tamonsang, Maqbula Arochman, Wiwik Herawati (2014) menyatakan kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Berbeda dengan Titin Herawati (2016) kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini akan membahas dan menganalisis **PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG DAN NILAI PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017.**

1.2. Ruang Lingkup

- 1.2.1. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian adalah struktur modal, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan nilai pasar.
- 1.2.2. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian adalah nilai perusahaan.
- 1.2.3. Obyek penelitian ini pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
- 1.2.4. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahunan yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

1.3. Perumusan Masalah

Fenomena penelitian adanya penurunan nilai perusahaan adalah faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktoreksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktoreksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor ini bisa dibilang sulit diatasi.

Contohnya, adanya masalah-masalah berkaitan dengan ekonomi makro. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1.3.1. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
- 1.3.2. Apakah ada pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
- 1.3.3. Apakah ada pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
- 1.3.4. Apakah ada pengaruh nilai pasar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
- 1.3.5. Apakah ada pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, kebijakan utang, nilai pasar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
- 1.4.2. Menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
- 1.4.3. Menguji pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
- 1.4.4. Menguji pengaruh nilai pasar terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

1.4.5. Menguji pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, kebijakan utang, nilai pasar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan nilai pasar

